



(MUDIMA)



Kajian Penerapan K3 Pada Proyek Jalan Nasional Parapat - Ajobata

Mei Brilian Harefa¹, Asri Afriliany Surbakti^{2*}, Irfan Efendi³

^{1,2} Dosen Universitas Quality Berastagi

³ Mahasiswa Universitas Quality Berastagi

Corresponding Author: Asri Afriliany Surbakti afrilianysurbakti.asri@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata kunci: K3, Jalan Nasional, Infrastruktur

Received : 2 August

Revised : 7 August

Accepted : 27 August

©2022The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Melihat sangat pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dapat menciptakan rasa aman, serta dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja untuk meningkatkan semangat dan produktivitas para pekerja. Penelitian membahas mengenai pengaruh penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas pekerja proyek jalan nasional parapat - ajobata. Industri kontuksi diharuskan menerapkan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) baru sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) No.5 Tahun 2018 tentang K3. Penelitian ini dilaksanakan pada Proyek Pembangunan Jalan Nasional Parapat – Ajobata. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode wawancara. Secara keseluruhan penerapan K3 (keselamatan dan Kesehatan Kerja) pada Proyek Pembangunan Jalan Nasional Parapat – Ajobata sudah diterapkan dengan baik.

PENDAHULUAN

Masifnya pembangunan yang sedang dilakukan khususnya pembangunan infrastruktur jalan nasional. Pembangunan infrastruktur khususnya proyek jalan nasional pada dasarnya ialah aspek penting dalam rangka percepatan pembangunan nasional. Industry konstruksi khususnya kontraktor berupaya menyelesaikan kontrak kerja sesuai dengan disain, mutu, waktu dan biaya yang telah ditentukan. Kontrktor selalu melibatkan banyak pekerja bangunan. Pekerja bangunan yang sedang melakukan kegiatan pembangunan tidak terlepas dari bahaya (resiko) kecelakaan kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah sebuah bentuk pendekatan sistematis yang dilakukan di tempat kerja seperti membagi tanggung jawab terhadap tindakan yang terkait K3 di tempat kerja, menetapkan standar kerja dan kerangka kerja untuk mencapai standar tersebut; memberikan penekanan terhadap pengaturan K3, serta memfasilitasi penegakan aturan/kebijakan.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai salah satu aspek perlindungan tenaga kerja memiliki peran yang besar dalam upaya meningkatkan produktivitas perusahaan (Sutjana, 2006). Kejadian yang menyebabkan bahaya tersebut adalah (Wignall;2003): Pertama adalah menyusuri jalan yang terpaku selama perkerasan. Pada saat papan kayu digunakan untuk menutup jalan, seharusnya paku-paku tersebut dipindahkan atau dipipihkan. Kedua, tidak meletakkan kembali alat-alat yang telah selesai digunakan. Ketiga, bekerja dengan menggunakan mesin, tanpa terlebih dahulu memastikan keamanannya. Keempat, tidak melaporkan kerusakan mesin atau alat, sehingga tidak selamat bagi orang lain yang menggunakan sesudahnya. Dan terakhir, menggunakan material pengganti dan instalasi listrik di bawah standar, kabel-kabel ditinggalkan sembarangan, dan lain sebagainya.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara. Subjek penelitian ini adalah kepala tim kerja dan beberapa pekerja konstruksi jalan. Subjek merupakan pekerja yang terlibat dalam proyek pembangunan jalan nasional parapet - ajabata.. Data primer diperoleh dari wawancara dan checklist mengenai Alat Pelindung Diri (APD) dan penerapan pencegahan bahaya. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis univariat yaitu untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik pada variabel, yaitu pada penggunaan APD, proses pelaksanaan kerja dan pencegahan bahaya pada proyek pembangunan jalan nasional parapet – ajabata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penerapan K3 pada proyek pembangunan jalan nasional parapet - ajabata yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Table 1. Pemakaian Alat Pelindung Diri

No	APD	Tidak Pakai APD	Pakai APD	Jumlah
1	Helm	2	15	17
2	Sarung tangan	4	13	17
3	Masker	5	12	17
4	Kacamata	7	10	17
5	Rompi	3	14	17
6	Sepatu	-	17	17

Dari table 1 diatas, dapat dilihat bahwa 17 orang menggunakan sepatu (100%), 15 orang yang menggunakan helm (88,23%), 14 orang menggunakan rompi (82,35%), 13 orang menggunakan sarung tangan (76,47%), 12 orang menggunakan masker (70,58%), dan 10 orang yang menggunakan kacamata (58,82%).

Tabel 2. Pencegahan Timbulnya Bahaya

No	Pencegahan	Tidak	Ya
1	Rambu peringatan bahaya	-	✓
2	APD yang memadai	-	✓
3	Instruksi kepada para pekerja	-	✓
4	Adanya fasilitas P3K	✓	-
5	Lokasi kerja	-	✓

6	Alat kerja dalam keadaan baik	-	✓
---	-------------------------------	---	---

Dari table 2 di atas dapat dilihat bahwa ada 5 dari 6 pencegahan yang sudah dilakukan oleh pihak kontraktor. Yaitu pemasangan rambu peringatan di lokasi proyek, alat pelindung diri yang memadai, selalu diberikan intruksi kepada pekerja agar selalu mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), lokasi proyek yang cukup nyaman untuk bekerja, dan alat atau peralatan kerja dalam kondisi yang sangat baik. Satu hal yang belum dipenuhi pihak kontraktor dalam melakukan pencegahan terjadinya atau munculnya bahaya adalah Fasilitas P3K menjadi hal yang masih belum dirapkan.

Dari pihak kontraktor mewajibkan bahwasanya setiap pegawai diharuskan untuk memahami dan konsisten melaksanakan tugas dan pekerjaannya sesuai dengan target mutu, prosedur, instruksi kerja dan standar eksternal sehingga sistem yang dijalankan memenuhi persyaratan ISO 9001:2015, ISO 14001:2015 dan ISO 45001:2018. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja konstruksi Permen PU No. 05 Tahun 2014 berdasarkan (1) Kebijakan K3, (2) Perencanaan K3, (3) Pengendalian operasional, (4) Pemeriksaan dan evaluasi kinerja K3 (5) Tinjauan ulang K3. Kebijakan K3 ditetapkan sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam pelaksanaan sistem keselamatan dan kesehatan kerja konstruksi untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan sehat serta mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di perusahaan. Menurut Permen PU No.05 Tahun 2014 tentang pedoman penerapan K3 konstruksi, perusahaan penyedia jasa harus menetapkan kebijakan K3 pada kegiatan konstruksi yang dilaksanakan berupa pernyataan tertulis yang berisi komitmen untuk menerapkan K3 berdasarkan skala risiko dan peraturan perundangundangan K3 yang dilaksanakan secara konsisten dan harus ditandatangani oleh Manajer Proyek/Kepala Proyek. Kebijakan K3 yang ditetapkan harus mencakup komitmen untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta peningkatan berkelanjutan SMK3, komitmen untuk mematuhi peraturan perundangundangan dan persyaratan lain yang terkait dengan K3 dan sebagai kerangka untuk menyusun sasaran K3.

Penggunaan alat pelindung diri

Pada proyek pembangunan jalan nasional parapat – ajobata. Alat pelindung diri yang digunakan yaitu :

1. Helm

Helm berfungsi sebagai pelindung kepala dari benda yang bisa mengenai kepala secara langsung.

2. Sarung tangan

Berfungsi sebagai alat pelindung tangan pada saat bekerja di tempat atau situasi yang dapat mengakibatkan cedera tangan. Bahan dan bentuk sarung tangan di sesuaikan dengan fungsi masing-masing pekerjaan.

3. Masker

Berfungsi sebagai penyaring udara yang dihirup saat bekerja di tempat dengan kualitas udara buruk (misal berdebu, beracun, dsb)

4. Kacamata

Berfungsi terutama dibutuhkan untuk melindungi mata pada lokasi pekerjaan yang banyak serbuk metal atau serbuk material keras lainnya.

5. Rompi

Rompi digunakan untuk melindungi badan. Selain itu, garis yang ada di rompi schotlite juga merupakan tanda supaya pekerja terlihat di kondisi ruangan yang minim cahaya.

6. Sepatu

Sepatu digunakan untuk melindungi keselamatan kaki dari benturan benda keras serta mengurangi resiko dari tertimpa dan kejatuhan benda keras lainnya. Safety boots kalau ada yang kurang paham adalah sepatu safety.

Hasil Observasi pada tinjauan pada proyek pembangunan jalan nasional parapat – ajobata. Keselamatan Kerja (K3) sudah dijalankan dengan baik. Terlihat bahwa para pekerja sebagian besar telah memakai Alat Pelindung Diri (APD), dan hanya beberapa pekerja saja yang masih belum memakai Alat Pelindung berupa sepatu, masker, dan sarung tangan.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya pencegahan bahaya atau kecelakaan yang dilakukan pekerja pada

proyek pembangunan jalan nasional parapat - ajobata adalah sebagai berikut:

1. Rambu peringatan bahaya

Pentingnya rambu peringatan bahaya pada proyek pembangunan jalan nasional parapat – ajobata, karena lokasi pekerjaan sangat dekat dengan jalur jalan yang padat kendaraan. Rambu peringatan bahaya berisi peringatan kepada pada pekerja agar selalu mengutamakan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja di lokasi pekerjaan. Rambu peringatan ditempatkan pada titik – titik lokasi yang mudah untuk dilihat.

2. Alat pelindung diri

Komitmen perusahaan dalam menciptakan lokasi kerja yang nyaman dan aman bagi para pekerja adalah dengan menyediakan alat pelindung diri yang cukup dan baik untuk digunakan oleh seluruh pekerja.

3. Intruksi kepada para pekerja

Pemberian intruksi sebelum memulai pekerjaan kepada seluruh pekerja di proyek, rutin disampaikan setiap hari. Petugas K3 selalu berperan aktif dalam mengingatkan untuk pentingnya memakai alat pelindung diri (APD) dan selalu mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja.

4. Lokasi kerja

Pengaturan lokasi kerja menjadi salah satu hal utama dalam menghindari munculnya risiko bahaya. Penempatan peralatan dan jumlah pekerja yang cukup menjadi salah satu kunci terciptanya lokasi kerja yang baik dan nyaman bagi para pekerja.

5. Alat kerja dalam keadaan baik

Pemeriksaan pada alat yang digunakan selalu rutin dilakukan sebelum pekerjaan dimulai. alat berat menjadi perhatian khusus untuk mencegah terjadinya kerusakan saat bekerja, sehingga dapat mengakibatkan timbulnya bahaya

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Secara keseluruhan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek pembangunan jalan nasional parapat – ajabata sudah sangat baik diterapkan.
2. Penggunaan alat pelindung diri menjadi hal wajib yang ditekankan untuk dipakai oleh seluruh pekerja selama berada di lokasi proyek
3. Upaya pencegahan munculnya risiko bahaya sudah dilakukan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariany, K., Sanjaya, M., dan Widyawati. (2008). Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi Gedung di Kabupaten Klungkung dan Karangasem. *Jurnal Ilmiah Elektronik Infrastruktur Teknik Sipil*. Universitas Udayana, Volume 8, Nomor 1, Hal 1– 8.
- Abdurrahmat, Fathoni. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rineka Cipta.
- Ali, F. (2008). *Tinjauan Penerapan K3 pada Proyek Pembangunan Gedung Badan Perpustakaan dan Arsip Propinsi Riau*. Skripsi Teknik Sipil. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Abdullah, Z. (2018). Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja Konstruksi (Studi Kasus Proyek The Manhattan Mall & Condominium. *Teras Jurnal*, doi: 10.29103/tj.v8i1.144.
- Mentang, M. I. F., J. Tjakra, J. E. Ch. Langi, D. R. O. Walangitan, (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Peningkatan Fasilitas PT. Trakindo Utama Balikpapan. *Jurnal Sipil Statik* Vol. 01 No. 05 April 2013, ISSN: 2337-6732, Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Rudyarti, E. (2017). Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pengrajin Pisau Batik Di Pt. X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. doi: No.ISSN online : 2541-5727.
- Sutjana, I D P., (2006). *Hambatan dalam Penerapan K3 dan Ergonomi*. Bali: Universitas Udayana Bali.
- Susilowati, F. and Amalia, S. (2017). Analysis of Factors Affecting The Culture of Safety and Health in A Toll Road Construction Project. in *International Conference of Applied Science on Engineering, Business, Linguistics and Information Technology (ICo-ASCNITech)*, pp. 172-175.
- Wignall, A., Kendrick, S.P., Ancill, R., dan Copson, M. (2003). *Proyek Jalan: Teori dan Praktik*. Erlangga, Jakarta.